

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian terpenting dalam menentukan status kesehatan gigi pada anak, terutama pada anak usia sekolah dasar, dimana anak usia sekolah dasar merupakan usia yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah memiliki dampak pada penurunan derajat kesehatan pada anak sekolah. (Prayoga dkk 2024). Masalah kesehatan gigi dan mulut sering kali dialami oleh anak usia sekolah dasar yaitu karies gigi. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi yaitu dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies gigi merupakan salah satu bentuk kerusakan gigi yang paling sering dialami anak usia pra-sekolah, yang dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya. (Afrinis dkk., 2020). Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya, kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. (Abadi dan Suparno, 2019). Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat

mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan yang disebabkan karena tidak berfungsinya gigi. Salah satu bentuk dari kerusakan gigi adalah karies gigi.

Karies gigi atau lubang gigi biasanya terjadi pada anak usia dini, dimana karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang cukup sering dijumpai pada anak-anak usia 6-14 tahun berada pada usia yang rentan terhadap kerusakan gigi. Pada usia tersebut adalah waktu terjadinya pergantian gigi dari gigi susu ke gigi tetap. (Pay dkk., 2017). menjaga kesehatan gigi pada anak usia dini sangat dianjurkan dan dilakukan penanganan sejak dini agar anak-anak tersebut tidak mengalami karies gigi di masa awal pertumbuhan gigi. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan promosi kesehatan gigi. (Asio, 2016). Terdapat beberapa perbedaan tingkat karies gigi antara anak laki-laki dan perempuan karena kebiasaan yang mempengaruhinya, dikarenakan biasanya anak perempuan lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan anak laki-laki. Ini dikarenakan anak perempuan lebih mengutamakan serta memiliki kesadaran akan pemeliharaan kebersihan giginya sehingga pada anak perempuan lebih rajin untuk menyikat gigi. Sedangkan pada anak laki-laki biasanya jarang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya serta malas menggosok gigi dibandingkan pada anak perempuan (Gayatri, 2017).

Karies merupakan masalah gigi sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi adalah suatu penyakit infeksi yang merupakan proses demineralisasi progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang sebenarnya dapat dicegah. Penyebab dari karies ini adalah adanya aktivitas mikroba dalam makanan atau minuman yang manis, bersuhu panas ataupun dingin. (Mawar dan Salfiyadi 2024). Karies gigi pada anak usia sekolah merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi, tetapi kurang mendapat penanganan yang optimal. Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dalam kondisi lanjut dapat mengakibatkan inflamasi sistemik. (egasari dkk., 2019).

Karies gigi tertinggi biasanya terdapat pada anak perempuan dibandingkan pada anak laki-laki, karena biasanya pertumbuhan gigi pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Selain pertumbuhan gigi adapun faktor lainnya yaitu seperti faktor hormon ataupun ketidakseimbangan dari pola makanan yang mengandung karbohidrat dan asam berlebih. (Listrianah dkk., 2019).

Karies gigi pada anak usia sekolah juga dapat dipengaruhi dari kebiasaan makan makanan berkariogenik, sedangkan anak usia sekolah pada umumnya mempunyai resiko karies yang cukup tinggi. Karena pada usia tersebut anak-anak suka jajan sembarangan seperti makanan yang manis dan lengket serta mempunyai perilaku maupun kebiasaan diri yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut

yang dapat berisiko menimbulkan karies. (Pariati dan Lanasari, 2017). Pada anak usia dini ini paling gemar makanan dan minuman yang manis serta kebiasaan mereka yang suka lupa untuk menyikat gigi dengan secara teratur dan cara menyikat gigi yang kurang baik dan benar.

Makanan kariogenik adalah makanan manis yang dapat menyebabkan karies gigi, sifat makanan kariogenik adalah mengandung banyak karbohidrat. Permukaan gigi yang memiliki sifat mudah melekat dan lengket serta tidak dibersihkan dengan benar, pola konsumsi makanan manis atau sukrosa mempercepat terjadinya kerusakan gigi terutama pada anak-anak yang suka makanan manis. (Sirat dkk., 2017). Anak usia dini sangat gemar dengan makanan dan minuman yg mudah melekat dan juga manis akan tetapi kesadaran mereka dalam menjaga serta membersihkan gigi dengan baik dan benar masih perlu diperhatikan. (Utami, 2018). ada beberapa faktor yang menyebabkan pada perempuan memiliki resiko tinggi terkena karies gigi daripada anak laki-laki salah satunya adalah anak perempuan gemar makan makanan yang manis. Selain hal tersebut, ada beberapa penyebab lain yang mempengaruhi seperti faktor host (gigi), substrat, ras, usia, vitamin, unsur saliva dan plak. (Mukhbitin, 2018).

Perilaku kesehatan gigi menunjukkan perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan, secara umum, perempuan cenderung memiliki perilaku kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan laki-laki, ditunjukkan dengan frekuensi

menyikat gigi yang lebih sering dan kunjungan ke dokter gigi yang lebih rutin (Yusuf , 2012). Laki-laki, di sisi lain, seringkali kurang menyadari pentingnya perawatan gigi preventif dan cenderung mencari perawatan hanya saat mengalami keluhan (Kuswandari,2014). Perbedaan ini juga dapat terlihat dalam pemilihan jenis makanan dan minuman biasanya anak perempuan cenderung memilih makanan serta minuman yang bisa merusak gigi mereka tetapi pada dasarnya anak perempuan lebih suka makanan manis daripada anak laki-laki. (Ramayanti dan Punakarya, 2013).

SD Negeri Angkasa merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Berdasarkan hasil pengambilan data survei awal pada 64 anak kelas IV SD Angkasa menunjukkan bahwa 39 siswa (60,93%) memiliki gigi berkaries. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa di sekolah tersebut yang mengalami masalah karies gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran status karies antara laki-laki dan perempuan pada anak sekolah dasar kelas IV SD Negeri Angkasa.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran status karies gigi laki-laki dan perempuan pada anak sekolah dasar kelas IV SD Negeri Angkasa

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status karies gigi laki-laki pada siswa/I kelas IV SD Negeri Angkasa
- b. Mengetahui gambaran status karies gigi perempuan pada siswa/I kelas IV SD Negeri Angkasa

D. Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Tinggi

Hasil menjadi tambahan referensi ke perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi, sehingga dapat dijadikan sumber bacaan atau penelitian yang lebih lanjut mengenai topik Gambaran Status karies Antara Anak Laki-laki dan Perempuan Pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri Angkasa

2. Sekolah Dasar

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana status karies pada anak laki-laki dan perempuan kelas IV SD Negeri Angkasa

3. Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman dan juga dapat menerapkan ilmu selama pendidikan.